



KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH ACEH BARAT DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN ECENG GONDOK

Desi Maulida¹, Safrida², Salma³, Saiful Amri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Teuku Umar

Email: desimaulida@utu.ac.id

Email: [safrida1290@utu.ac.id](mailto:sufrida1290@utu.ac.id)

Email: salmams492@gmail.com

Email: saifulamri@utu.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Komunikasi memiliki peran penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi dalam pemberdayaan diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis strategi-strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat khususnya Kecamatan Arongan Lambalek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah setempat dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dari pengolahan tanaman eceng gondok, diantaranya adalah dengan pemilihan media yang tepat seperti media sosial (*facebook, instagram, youtube*), melalui even-even atau pameran produk UMKM. Selanjutnya melakukan desain instruksional melalui sosialisasi dan pelatihan khusus untuk mengasah potensi dan kreativitas perempuan dalam menghasilkan produk eceng gondok yang berkualitas. Strategi terakhir adalah dengan mengupayakan partisipasi masyarakat, hal ini bertujuan untuk merangkul setiap perempuan agar berprestasi secara mandiri dari hasil penjualan produk.

Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Perempuan, Pengolahan Eceng Gondok

Abstract

*Community empowerment is an effort to make people empowered and independent. Communication has an important role in the context of development and social change. Communication in empowerment is directed at raising the motivation and potential of every member of the community to rise up and be empowered to change their lives for the better. The purpose of this study is to examine and analyze development communication strategies carried out by the West Aceh District Government, especially Arongan Lambalek District. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results showed that there were three development communication strategies carried out by the local government in realizing women's empowerment from the processing of water hyacinth plants, including choosing the right media such as social media (*facebook, instagram, youtube*), through events or exhibitions of MSME products. Furthermore, conducting instructional design through socialization and special training to hone the potential and creativity of women in producing quality water hyacinth products. The last strategy is to seek community participation, this is aimed at embracing every woman so that she can earn independently from the sales of products.*



Keywords: *Development Communication, Women's Empowerment, Water Hyacinth Processing*

PENDAHULUAN

Kemiskinan saat ini menjadi isu utama dalam setiap program pemberdayaan, termasuk warga di Provinsi Aceh. Berdasarkan sumber informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017 menampilkan bahwa Aceh menempati posisi keempat termiskin di antara provinsi yang lain di Indonesia. Dengan alokasi dana APBD terbanyak, Rp 12, 8 triliun pada tahun 2016 sedangkan jumlah penduduk cuma 5 juta jiwa yang terjalin malah tingkatan kemiskinan Aceh menduduki peringkat paling tinggi sebanyak 16,43 persen, lebih besar dari 3 provinsi yang lain yaitu Lampung(14, 44 persen), Sumatera Selatan(13, 55 persen), serta Sumatera Utara (10, 35 persen)

Keadaan ini menggambarkan sebuah fenomena gunung es dari kasus pembangunan, serta isu kesejahteraan lingkungan. Tantangan utama yang saat ini dialami pemerintah aceh barat merupakan mengkonsentrasikan program pembangunan yang berorientasi pada pengurangan ataupun apalagi pengentasan kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi. Tetapi wujud program kenaikan kesejahteraan warga yang dilaksanakan wajib bisa mendesak warga berpartisipasi secara aktif semenjak dari pemilihan aktivitas hingga dengan desain perencanaan serta penerapan aktivitas pemberdayaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Van de Fliert (2014), bahwa pemberdayaan merupakan bagian dari pelaksanaan komunikasi pembangunan. Peran

komunikasi dalam komunikasi pembangunan menurut Rogers (dalam Servaes, 2008) adalah sebagai agen untuk menransfer inovasi teknologi dari agen pembangunan kepada klien dan menciptakan perubahan melalui peningkatan individu sebagai anggota masyarakat. Komunikasi pembangunan memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi mengubah peran individu karena adanya perubahan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan fungsi sosial dengan berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang ditetapkan oleh masyarakat (Mardikanto 2010).

Dalam hal ini, komunikasi menjadi salah satu unsur penting untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat seperti sosialisasi kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat (Hadiyanto 2014). Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga fokus pembangunannya adalah pada rakyat (*people centered development*) yang berorientasi pada peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat (Mardikanto 2010).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membuat masyarakat berdaya dan mandiri (Alfitri, 2011). Bentuk pemberdayaan masyarakat tentu perlu disesuaikan dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat setempat (Sumodiningrat, 2009).. Lebih dari itu, Menurut Whiting (dalam Anwas, 2013), komunikasi memiliki peran penting dalam

konteks pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi dalam pemberdayaan diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik (Dilla, 2012). Komunikasi dalam pemberdayaan hanya akan efektif jika dilakukan secara dialogis, interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan. Fungsinya adalah sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan serta menjadi wadah partisipasi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Komunikasi pembangunan bertujuan untuk menjangkau target audiens, menyampaikan pengajaran terkait pesan pembangunan, dan memastikan keterlibatan target *audiens* (Harun dan Ardianto, 2011).

Hal ini dirumuskan dalam 3 jenis strategi komunikasi pembangunan, yaitu strategi media dilakukan dengan cara mengelompokkan media yang paling banyak digunakan sehingga dapat menjangkau target audiens, selanjutnya strategi desain instruksional yang berfokus memberikan pemahaman kepada masyarakat dan strategi partisipasi yang berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat untuk andil dalam program pemberdayaan. Adapun peran komunikasi pembangunan diantaranya 1) menciptakan kemauan untuk melakukan suatu perubahan; 2) Menjalin hubungan dengan membangun keakraban antara yang memberdayakan dengan yang diberdayakan; 3) Mendeteksi setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga akan menghasilkan sebuah tindakan yang solutif dalam menangani permasalahan; 4)

Menumbuhkan rasa untuk maju dan menjadi lebih baik dalam diri sendiri; 5) Merencanakan dan melaksanakan aksi nyata dalam sebuah perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya; 6) Menciptakan strategi-strategi komunikasi yang efektif, sehingga target khalayak dapat merasa nyaman; 7) Mendeteksi kebutuhan-kebutuhan khalayak dan mengembangkannya dengan berbagai inovasi melalui program pemberdayaan.

Pemberdayaan ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan masyarakat sasaran tentang pemanfaatan eceng gondok sebagai pupuk organik. Pupuk organik eceng gondok dapat dimanfaatkan dalam skala rumah tangga maupun untuk peningkatan perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan status, posisi, dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, serta membangun generasi yang berkualitas. Pemberdayaan perempuan merupakan prioritas pembangunan, meliputi kualitas hidup perempuan dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik yang selama ini masih rendah dan rentan diskriminasi serta eksploitasi.

Posisi perempuan dalam pembangunan masih dianggap sebagai objek pembangunan, hal itu dikarenakan masih rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Sehingga, pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dalam meningkatkan kapasitas diri dapat bermuara pada kualitas hidup perempuan untuk meningkatkan ekonomi baik secara mandiri maupun keluarga.

Tantangan utama yang saat ini dialami pemerintah aceh barat adalah mengkonsentrasikan program pembangunan yang berorientasi pada pengurangan ataupun apalagi pengentasan kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi. Tetapi wujud program kenaikan kesejahteraan warga yang dilaksanakan wajib bisa mendesak warga berpartisipasi secara aktif semenjak dari pemilihan aktivitas hingga dengan desain perencanaan serta penerapan aktivitas pemberdayaan. Perihal ini butuh dicoba buat melatih warga mandiri dalam menuntaskan perkara hidup di masa yang akan datang.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah Kecamatan Arongan Lambalek untuk mengatasi tingkat kesulitan ekonomi keluarga dari lingkungan sekitar masyarakat adalah dengan melakukan pendampingan membuat pupuk organik dari sampah, tumbuhan eceng gondok dan kotoran ternak yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya pupuk organik yang dihasilkan warga masyarakat tidak hanya digunakan untuk sendiri tetapi diharapkan dapat dipasarkan.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tanaman liar eceng gondok di aliran sungai serta untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai eceng gondok yang selama ini dianggap sebagai gulma menjadi tumbuhan yang memiliki nilai manfaat. Dari segi kerajinan menurut Ramirez (2015) eceng gondok dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai fungsi maupun nilai ekonomis. Pertama, eceng gondok dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang berupa kerajinan anyaman seperti dompet,

tas, dan tempat tisu. Kedua, eceng gondok juga dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang berupa rompi pakaian. Untuk memaksimalkan produksi kerajinan tangan dari eceng gondok diperlukan alat pengering untuk mempermudah produksi.

Kurangnya perlengkapan dan prasarana produktivitas menyebabkan jumlah produk berbahan dasar eceng gondok menjadi minim. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serius dari pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat yang kehidupan ekonominya bergantung pada eceng gondok. Sejauh ini, pemerintah Kecamatan Arongan Lambalek sudah berupaya memberikan pemberdayaan, mulai dari sosialisasi, pelatihan sampai dengan pendampingan. Hanya saja usaha tersebut masih belum maksimal dan belum tepat sasaran. Hal itu terlihat dari masih minimnya produktivitas dan kualitas dari olahan eceng gondok. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini berupaya mengkaji terkait bagaimana strategi komunikasi pembangunan Pemerintah Aceh Barat khususnya Kecamatan Arongan Lambalek dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan eceng gondok.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu obyek, peristiwa atau kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Afrizal, 2014). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan data

secara detail dan lengkap yang kemudian diolah menjadi kata sehingga membentuk sebuah deskripsi, karena penelitian ini bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan perempuan melalui pengolahan eceng gondok di kec. Arongan Lambalek. Arikunto (2010) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua tahap. Tahap pertama dilakukan secara *online* dan tahap kedua dilakukan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Pembangunan Pengolahan Eceng Gondok

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Aceh Barat Khususnya di Kecamatan Arongan Lambalek dilakukan dengan 3 tahapan strategi komunikasi pembangunan, diantaranya:

1. Pemilihan Media

Sebagai upaya dalam merangkul setiap masyarakat khususnya perempuan untuk terlibat dalam program pemberdayaan, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Kecamatan Arongan Lambalek memberikan informasi secara menyeluruh dan komprehensif. Pemberian informasi tersebut dilakukan dengan memilih media

yang dianggap efektif dalam menyampaikan pesan pemberdayaan, seperti brosur, spanduk dan media sosial. Hal ini bertujuan agar perempuan yang menjadi sasaran pemberdayaan memahami dengan baik tujuan program sehingga akan berimplikasi pada keterlibatan untuk berpartisipasi menjadi bagian dari pemberdayaan.

2. Desain Instruksional

Masyarakat khususnya perempuan diberikan pengetahuan dan pemahaman dalam wujud penyadaran, bahwa mereka berhak diberdayakan serta proses pemberdayaan itu dapat diawali dari diri mereka sendiri. Pemahaman yang diberikan adalah terkait dengan kebermanfaatan tanaman eceng gondok, seperti selain eceng gondok dapat dijual secara langsung, eceng gondok juga dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang unik dan bernilai jual, sehingga daya jual eceng gondok yang sudah diolah menjadi lebih tinggi. Hal ini tentu akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan yang akan diperoleh dari tanaman eceng gondok ini. Pada tahapan ini diberikan pelatihan keahlian, yaitu keahlian membuat kerajinan tangan dari tumbuhan eceng gondok.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat bertujuan untuk melibatkan setiap perempuan untuk ikut andil dalam program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah. Partisipasi yang diperoleh pada saat pemberdayaan masih sangat kurang, hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait urgensi dan manfaat yang akan diperoleh dari pemberdayaan terhadap pemanfaatan tanaman eceng gondok.

Sebagian dari mereka masih menganggap bahwa hal itu tidak cukup memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan ekonomi masyarakat, dikarenakan rendahnya minat pembeli terhadap barang produksi local terlebih dari kerajinan tangan yang dibuat secara manual tanpa mesin. Bentuk upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal ini adalah dengan terus melakukan sosialisasi terkait bagaimana mengelola sumber daya manusia dengan baik, memanfaatkan kesempatan, dan melakukan berbagai pelatihan pemberdayaan serupa yang bertujuan untuk menarik minat perempuan untuk ikut menjadi bagian penting dalam program pemberdayaan yang dilakukan. Selanjutnya, pemerintah setempat juga melakukan pendampingan secara terus menerus terhadap masyarakat yang sudah diberi pelatihan untuk terus meningkatkan potensi diri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan Eceng Gondok

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat menjadi hal penting untuk dikaji untuk meningkatkan produktivitas dari produk yang dihasilkan. Adapun faktor pendukungnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bahan baku eceng gondok melimpah

Bahan baku eceng gondok yang melimpah serta mudah ditemui di danau Rawa Pening jadi aspek utama Pemerintah Aceh Barat serta warga Kebondowo untuk meningkatkan perekonomian mereka,

ditambah tumbuhan eceng gondok bisa memberikan nilai khasiat yang besar jika dikonsumsi, selanjutnya eceng gondok juga bisa dijadikan pupuk kompos, penetralisir air yang tercemar akibat limbah industri, bahan kerajinan tangan, pakan ternak serta banyak manfaat lainnya.

b. Pemasaran melalui media internet

Kehadiran media internet saat ini memberikan kemudahan bagi seseorang dalam mempromosikan produknya. Hal ini pula yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pemasar berbahan baku eceng gondok untuk mencapai target pasar. Adapun media yang dapat dimanfaatkan diantaranya instagram, facebook dan youtube. Pemasaran melalui media social diyakini dapat membuka pangsa pasar menjadi lebih luas sehingga memungkinkan akan meningkatkan jumlah penjualan. Selanjutnya hasil kerajinan dari eceng gondok ini juga dapat dipamerkan secara langsung pada event-event UMKM

c. Sumber daya manusia memadai

Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan memiliki motivasi untuk menghasilkan pemasukan dari karya kreatif eceng gondok memungkinkan produksi menjadi lebih besar. Adanya pelatihan yang diberikan kepada setiap anggota menjadikan dapat mengasah potensi dan kreativitas perempuan untuk menghasilkan uang dari hasil penjualan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu menaikkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah kendala-kendala yang bisa menyebabkan sesuatu

aktivitas pemberdayaan warga jadi terhambat, apalagi dapat jadi kandas

a. Fasilitas serta prasarana masih minim

Kurangnya fasilitas dan prasarana produktivitas kerajinan tangan eceng gondok menjadi keterbatasan dalam memproduksi produk. Pengumpulan bahan dasar masih menggunakan perlengkapan seadanya yaitu hanya memaka arit, perahu kecil, serta lendang. Keterbatasan ini menjadikan hasil produksi minim dan tidak efisien. Hal itu pula yang menyebabkan kurangnya minat dari masyarakat untuk menjadi bagian dari pembuatan eceng gondok.

b. Cuaca yang tidak mendukung

Pergantian cuaca yang tidak menentu sangat pengaruhi produktivitas kerajinan tangan dari eceng gondok. Saat masa penghujan dan air danau naik, sehingga banyak masyarakat yang tidak berani mengambil eceng gondok hingga ke tengah rawa. Selain itu, proses penjemuran tidak sempurna, batang eceng gondok yang keringnya tidak menyeluruh dapat menjamur serta keras, sehingga proses pembuatan jadi terbengkalai, kualitas menyusut sehingga berdampak pada hasil penjualan.

c. Proses pembuatan membutuhkan waktu lama

Proses pembuatan kerajinan tangan memerlukan waktu yang relatif lama serta rumit membuat warga lebih memilih buat jadi petani eceng gondok dari pada pengrajin eceng gondok. Tidak hanya itu, dalam proses pembuatan kerajinan tangan diperlukan keahlian yang besar mulai dari

ketelitian serta keuletan dan diperlukan usaha yang kreatif serta inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan sangat berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan dalam hal pengolahan tanaman eceng gondok yang bernilai jual. Adapun strategi yang dilakukan sebagai upaya dalam menyukkseskan pemberdayaan untuk meningkatkan penjualan adalah dengan pemilihan media yang tepat seperti media sosial (facebook, instagram, youtube), melalui event-event atau pameran produk UMKM. Selanjutnya melakukan desain instruksional melalui sosialisasi dan pelatihan khusus untuk mengasah potensi dan kreativitas perempuan dalam menghasilkan produk eceng gondok yang berkualitas. Strategi terakhir adalah dengan mengupayakan partisipasi masyarakat, hal ini bertujuan untuk merangkul setiap perempuan agar berpenghasilan secara mandiri dari hasil penjualan produk.

Adapun faktor-faktor pendukung dari pemberdayaan pengolahan eceng gondok ini adalah tersedianya bahan baku eceng gondok yang melimpah, pemanfaatan media internet yang efektif, dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Faktor-faktor tersebut menjadi indicator pendukung untuk memaksimal program pemberdayaan ini sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan maksimal sehingga akan berdampak pada peningkatan ekonomi perempuan secara mandiri.

REFERENSI

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2021. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 10 Januari 2022. Aceh Barat
- Dilla, Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hadiyanto. 2014. *Komunikasi Pembangunan Perspektif Modernisasi*. Bogor: IPB Press.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Ramirez, F.N., et al., 2015. Composite From Water Hyacinth (*Eichhornea Crassipes*) And Polyester Resin, *Fibers and Polymers*, Vol.16, No.1: 196-200
- Servaes, J. (Ed). 2008. *Communication for Development and Social Change*. California: Sage Publications.
- Sumodiningrat, G. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Van de Fliert E. 2014. *Global Handbooks in Media and Communication Research the Handbook of Development Communication and Social Change*.